

EVALUASI KURIKULUM ON GOING PGSD

Ganes Gunansyah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Email: ganes.dikdas@gmail.com

Abstrack: *The purpose of this research is to obtain information on the application of curriculum in force covering feasibility, practicality, and effectiveness of the curriculum, as well as data and information related to curriculum run, for decision making about the improvement in the level of the quality of implementation and to develop a curriculum that will come. This research uses descriptive method of evaluation. The design study is the CIPP evaluation model with taxonomy analysis and gap analysis study (study of the gap). Location of research conducted at the Department of PGSD, FIP UNESA. Respondents include active students began class of 2011 through 2014, the alumni program S1-PGSD start of 2007 to 2010, as well as users that school graduate Unesa PGSD partners. The results showed that there is still a discrepancy curriculum documents, responses of alumni or graduates. While user feedback graduates (stakeholders) regarding the implementation portion P3 through the practice of skills and experience is still insufficient to equip the participants, as well as still inadequate mastery of the English language skills.*

Keywords: *curriculum evaluation, SNPT, KKNI.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum yang sedang berlaku yang meliputi keterlaksanaan, kepraktisan, dan keefektifan kurikulum, serta memperoleh data dan informasi terkait kurikulum yang dijalankan, untuk pengambilan keputusan tentang perbaikan dalam tataran kualitas pelaksanaan dan untuk pengembangan kurikulum yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluasi. Desain penelitian yang digunakan adalah model evaluasi CIPP dengan disertai analisis taxonomy dan analisis *gap study* (studi kesenjangan). Lokasi penelitian dilaksanakan di Jurusan PGSD, FIP UNESA. Responden penelitian meliputi mahasiswa aktif mulai angkatan 2011 sampai dengan 2014, alumni program S1-PGSD mulai angkatan 2007 hingga 2010, serta pengguna lulusan yaitu sekolah mitra PGSD Unesa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian dokumen kurikulum, tanggapan alumni atau lulusan. Sementara tanggapan pengguna lulusan (*stakeholder*) mengenai porsi pelaksanaan P3 melalui praktek keterampilan dan pengalaman masih kurang cukup membekali peserta, serta masih kurang memadainya penguasaan terhadap kemampuan bahasa Inggris.

Kata Kunci: *evaluasi kurikulum, SNPT, KKNI.*

PENDAHULUAN

Lahirnya sejumlah produk hukum seperti Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas

Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan serta akhir-akhir telah lahir Undang-undang Nomor 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Perpres Nomor 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Permendikbud Nomor 49/2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) merupakan bentuk upaya pembaharuan sekaligus langkah strategis pemerintah untuk memperbaiki mutu sistem

pendidikan nasional. Implikasinya, perbaikan dan peningkatan kualitas calon mahasiswa merupakan salah satu agenda prioritas yang perlu dilakukan.

Perguruan tinggi dengan produknya berupa jasa pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai tempat untuk menyelenggarakan pendidikan atau pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Persaingan antar perguruan tinggi dalam memberikan jasa kepada konsumennya dan dalam proses menghasilkan kualitas lulusan yang memadai, menuntut perguruan tinggi untuk selalu berbenah diri agar dapat memberikan kepuasan mahasiswa. Tuntutan terhadap perguruan tinggi saat ini lebih luas, tidak hanya sekedar mampu menghasilkan lulusan berdasar kuantitas dan standar akademik, namun keseluruhan program dan lembaga pendidikan tinggi harus membuktikan kualitas yang tinggi yang didukung oleh akuntabilitas yang ada. Bukti prestasi, penilaian, sertifikasi kualitas, keberhasilan alumni dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai bidang ilmunya, serta hasil evaluasi juga diperlukan untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat.

Berkaitan dengan itu, program studi/jurusan di perguruan tinggi harus dapat memberikan keuntungan dan masa depan mahasiswa khususnya Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menghasilkan tenaga pendidik. Untuk menjamin produksi LPTK bermutu, maka LPTK harus mampu meningkatkan kompetensi lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan kualifikasi akademis yang baik agar lulusannya menjadi tenaga pendidik yang profesional. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 ditegaskan bahwa perlunya lulusan yang mempunyai kualifikasi tertentu. Tuntutan ini pada gilirannya mengharuskan setiap program studi/jurusan, termasuk jurusan PGSD Unesa melakukan restrukturisasi kurikulum sesuai dengan level 6 (strata S-1).

Hasan (2008) mengemukakan bahwa konsep kurikulum dapat dilihat dalam empat dimensi yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, yaitu (a) kurikulum sebagai suatu ide atau konsepsi; (b) kurikulum sebagai sebuah rencana tertulis yang merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai ide; (c) kurikulum sebagai sebuah kegiatan yang sering disebut implementasi kurikulum atau dalam tataran teoretis dikenal sebagai pelaksanaan dari kurikulum sebagai sebuah rencana; dan (d) kurikulum sebagai sebuah hasil belajar yang merupakan dampak dari implementasi kurikulum. Evaluasi kurikulum sendiri merupakan aspek yang diperlukan dan penting dalam sistem pendidikan dimana menyediakan dasar untuk mengambil keputusan kebijakan, umpan balik dalam menyesuaikan kurikulum secara terus menerus dan proses pelaksanaan kurikulum (*Curriculum Evaluation and Student Assessment*, 2015). Sementara tujuan evaluasi kurikulum ditujukan untuk (1) menentukan luaran dari suatu program, (2) membantu untuk memutuskan apakah menolak atau menerima suatu program, (3) membantu di masa yang akan datang pengembangan bahan kurikulum untuk peningkatan secara terus-menerus (*Curriculum Evaluation Meaning, Importance & Objective*, 2015).

Untuk menjawab berbagai tuntutan dan kebutuhan, maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan evaluasi kurikulum secara menyeluruh. Evaluasi kurikulum sendiri merupakan landasan sekaligus acuan untuk mengembangkan kurikulum yang hendak dikembangkan. Segala aspek yang menyangkut kelebihan, kelemahan, hambatan dalam pelaksanaan, serta luarannya menjadi fokus kegiatan ini. Pada gilirannya, melalui kegiatan evaluasi kurikulum Jurusan PGSD Unesa, akan diketahui apa saja yang perlu dipertahankan, diubah, diganti dan disempurnakan. Adapun output atau keluaran penelitian ini diharapkan menghasilkan dokumen hasil evaluasi kurikulum on going

Jurusan S-1 PGSD FIP Unesa serta bahan perancangan kurikulum baru Jurusan S-1 PGSD FIP Unesa.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif evaluatif. Desain penelitian yang digunakan adalah model evaluasi sumatif sebab mengarah pada pengukuran keberhasilan program yang telah dievaluasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum yang sedang berlaku yang meliputi keterlaksanaan, kepraktisan, dan keefektifan kurikulum, serta memperoleh data dan informasi terkait kurikulum yang dijalankan, untuk pengambilan keputusan tentang perbaikan dalam tataran kualitas pelaksanaan dan untuk pengembangan kurikulum yang mencakup hal-hal yang perlu dipertahankan, diubah, diperbaiki, dikurangi, atau ditambahkan.

Tempat penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNESA. Adapun waktu penelitian dimulai bulan Oktober hingga Desember 2014. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan S1 PGSD UNESA. Jumlah keseluruhan populasi sebanyak 1130 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa reguler mulai angkatan 2014 sampai dengan 2011, alumni program S1-PGSD mulai angkatan 2007 hingga 2010. Sementara responden untuk pengguna lulusan yaitu kepala SD (Sekolah Dasar) yang berasal dari sekolah mitra PGSD FIP Unesa. Dari keseluruhan data populasi diperoleh jumlah sampel sebesar 113 orang dengan tingkat presisi (ketepatan) sebesar 5 %. Karena dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik random atas dasar strata, maka hasil perhitungan besarnya sampel di atas diambil secara proporsional.

Teknik dan instrumen pengumpulan data diantaranya berupa angket, yaitu ditujukan untuk mendapatkan informasi

berupa tanggapan mahasiswa aktif dan alumni S1-PGSD terhadap penerapan kurikulum yang sedang berjalan (*on going*) di Jurusan S1 PGSD Unesa. (2) analisis dokumen, teknik ini digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi berkenaan dengan dokumen kurikulum untuk melihat antara kesesuaian antara ide, desain, dokumen, implementasi serta produk yang dihasilkan dari pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran, (3) wawancara dilakukan kepada pengguna lulusan, yaitu Kepala SD yang sekaligus menjadi sekolah mitra PGSD FIP Unesa. Data yang sudah diperoleh dari kurikulum berjalan selanjutnya dianalisis dengan model evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP). Selain itu, pada tahapan ini dilakukan review kesesuaian terhadap jenjang yang disyaratkan di KKNI, esensi kurikulum, dan review learning outcomes atau kompetensi yang diperlukan pengguna lulusan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan melalui FGD (Focus Group Discussion) yang melibatkan stakeholder seperti dosen, mahasiswa, alumni.

PEMBAHASAN

Guna menggali persepsi dan tanggapan dari responden mengenai pelaksanaan kurikulum yang sedang berjalan, maka disusunlah instrumen penelitian yang memuat sejumlah aspek dan indikator evaluasi kurikulum. Secara umum, aspek yang dikembangkan mengacu terhadap rumusan SNPT dan KKNI, diantaranya meliputi (1) capaian pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan sikap, (2) kedalaman dan keluasan konsep yang dipelajari di PGSD, (3) proses pembelajaran yang mencakup karakteristik pembelajaran yang diinginkan dan yang dilaksanakan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, beban belajar mahasiswa (mengacu pada Permen No.49 Tahun 2014 hal.7 pasal 11-17), (4) kegiatan penilaian yang dilakukan dosen (rincian terdapat di Permen No.49 tahun 2014 hal.11 tentang standar penilaian

pembelajaran), (5) penguasaan prinsip dan teori pendidikan peserta didik, (6) penguasaan konsep lima bidang studi, (7) penguasaan prinsip pengembangan kurikulum, (8) penguasaan prinsip pengembangan kurikulum, (9) penguasaan tentang strategi, model, metode, teknik pembelajaran, (10) penguasaan pengembangan bahan ajar, (11) penguasaan pengembangan media dan sumber belajar, (12) penguasaan konsep evaluasi, (13) penguasaan keterampilan pengembangan alat penilaian, (14) pengusahaan pengolahan dan pemanfaatan hasil evaluasi, (15) penguasaan prinsip dasar prosedur penelitian, (16) penguasaan pembuatan karya ilmiah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari tanggapan mahasiswa, alumni, *Stakeholder* dan *Focus Group Discussion* terhadap Kurikulum Berjalan (*on going*) bahwa terdapat kesenjangan antara tuntutan yang bersifat ideal dengan kondisi aktual. Melalui evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), data yang sudah teridentifikasi, selanjutnya diperlukan untuk bahan analisis taksonomi (*taxonomy analysis*). Adapun alasan penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memahami *domain-domain* tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran evaluasi. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi sub-domain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi hingga tidak ada lagi yang tersisa, yaitu habis (*exhausted*).

Studi Kesenjangan Data Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis, kondisi aktual (yang dialami/dirasakan) mahasiswa terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan (konsep mapel, pembelajaran, dsb), keterampilan (merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran) diketahui terdapat kesenjangan yaitu (1) kurangnya bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai calon guru, (2) kurangnya waktu praktek pembelajaran di sekolah

(minimnya simulasi *peer teaching* dan *real teaching*). Kondisi ideal yang diinginkan mahasiswa berupa penguasaan kompetensi keterampilan secara memadai dan pelaksanaan mata kuliah P3 dapat lebih dioptimalkan melalui optimalisasi praktek keterampilan dan pengalaman.

Kondisi aktual mahasiswa mengenai bekal kompetensi (pedagogik, sosial, profesionalisme) dan kemampuan mahasiswa dalam mengemas pembelajaran yang menarik diketahui terdapat kesenjangan (1) kurangnya bekal kompetensi yang dibutuhkan dalam perkuliahan, (2) kurang memberi contoh pengemasan pembelajaran dengan baik melalui media seperti video, contoh nyata dan praktek langsung. Kondisi ideal yang diinginkan mahasiswa berupa menguasai empat kompetensi yang dibutuhkan sebagai calon guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian dan mampu mengemas pembelajaran yang menarik.

Kondisi aktual mahasiswa mengenai kedalaman materi terdapat kesenjangan (1) belum adanya standar kedalaman dan keluasan mata kuliah yang digunakan, (2) belum adanya standar kualifikasi dosen pengampu yang sesuai dengan mata kuliah, (3) belum adanya standar sumber referensi *online* dan *offline* dalam pembuatan makalah dan tugas. Kondisi ideal yang diinginkan mahasiswa berupa (1) penyajian materi mata kuliah diharapkan disampaikan secara mendalam, terstruktur dan sistematis, (2) perlu adanya standar yang digunakan untuk pengampu mata kuliah tertentu, (3) setiap tugas atau makalah yang dikerjakan oleh mahasiswa harus menggunakan sumber referensi *on line* dan *off line* masing masing minimal lima referensi.

Kondisi aktual mahasiswa mengenai proses pembelajaran terdapat kesenjangan (1) belum adanya SOP proses perkuliahan, (2) masih kurangnya dosen dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis

HOTS (*High Order Thinking Skill*), (2) belum semua dosen menyampaikan silabus dan kontrak belajar, tidak konsistennya dalam pembagian beban belajar tiap semester. Kondisi ideal yang diinginkan berupa (1) adanya standar proses perkuliahan (SOP), (2) pembelajaran berbasis pada mahasiswa dan dosen memberikan penguatan pada konsep yang sedang dipelajari mengacu pada HOTS, (3) setiap awal perkuliahan dosen menyampaikan silabus dan kontrak belajar, (4) adanya pemetaan beban belajar tiap semester, (5) perlu adanya tenaga asistensi/pemberdayaan dan optimalisasi web e-learning.

Kondisi aktual mahasiswa mengenai penilaian terdapat kesenjangan (1) sebagian dosen yang melakukan pengembalian tugas/hasil karya mahasiswa, (2) beberapa aspek standar penilaian belum semuanya dilakukan, (3) belum konsisten untuk semua mata kuliah. Kondisi ideal yang diharapkan (1) seharusnya ada pengembalian tugas dan hasil karya mahasiswa, (2) adanya standar penilaian, (3) harus konsisten terhadap aspek penilaian dalam satu rumpun.

Kondisi aktual mahasiswa mengenai penguasaan prinsip dan teori pendidikan peserta didik, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum terdapat kesenjangan (1) belum jelasnya cakupan/ruang lingkup materi, (2) masih terjadi tumpang tindih kajian materi dari beberapa mata kuliah, (3) kurikulum transisi (belum termuat pada kurikulum lama). Kondisi ideal yang diharapkan berupa (1) Perlunya pemetaan mata kuliah terutama pada aspek *subject matter*-nya, (2) perlu perampingan mata kuliah yang *overlap*, (3) perlu adanya mata kuliah mengenai prinsip pengembangan kurikulum dan pembelajaran, (4) perlu adanya mata kuliah mengenai pengembangan bahan ajar.

Kondisi aktual mahasiswa mengenai pengembangan alat penilaian, prinsip dasar prosedur penelitian, dan penguasaan pembuatan karya ilmiah terdapat kesenjangan

(1) Kurangnya pengembangan keterampilan dalam membuat alat penilaian, (2) belum semua jenis dan metode penelitian disajikan beserta aplikasinya, (3) belum optimalnya pengembangan kemampuan penulisan karya ilmiah. Kondisi ideal yang diharapkan berupa (1) perlunya pembahasan semua jenis dan metode penelitian, (2) perlu adanya mata kuliah yang intens dalam membekali penguasaan kemampuan penulisan karya ilmiah.

Studi Kesenjangan Data Alumni

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terdapat beberapa kesenjangan antar kondisi aktual dan kondisi ideal para alumni terhadap pelaksanaan kurikulum berjalan di Jurusan PGSD FIP Unesa. Kondisi aktual yang dirasakan alumni mengenai bekal kompetensi yang dimiliki terdapat kesenjangan berupa kurangnya pemberian / pembekalan kompetensi sikap dan ketrampilan khususnya sikap sosial sehingga para alumni kurang mempunyai sikap sosial yang baik ketika berada di lingkungan kerja. Kondisi ideal yang diharapkan yaitu optimalnya pengembangan empat kompetensi guru yang meliputi kompetensi profesional, pedagogic, social dan kepribadian.

Kondisi aktual alumni mengenai ragam kegiatan ekstrakurikuler, terdapat kesenjangan yaitu (kurangnya pembekalan ketrampilan ekstra kurikuler di PGSD, seperti yang dijelaskan oleh alumni bahwa pelaksanaan ekstra di PGSD kurang diberikan melalui dukungan sarana prasarana. Kondisi ideal yang diharapkan yaitu guru dapat memiliki sejumlah ketrampilan lain seperti memandu ragam ekstra kurikuler di SD.

Kondisi aktual alumni mengenai penyajian materi kuliah saat menempuh studi terdapat kesenjangan yaitu seberapa besar alumni menyatakan merasakan “cukup” terkait kedalaman dan keluasan materi, penyajian masih dominan bersifat konseptual teoritis, masih terbatasnya porsi praktek yang diberikan selama pembelajaran. Kondisi ideal

yang diharapkan adanya pemetaan konsep sampai dengan kedalaman dan keluasaan materi yang baik sehingga dapat membekali para guru (alumni) untuk memiliki kesiapan untuk terjun ke lapangan untuk mengaplikasikannya.

Kondisi aktual alumni mengenai karakteristik pembelajaran di PGSD terdapat kesenjangan yaitu (1) kurangnya ragam dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa (alumni) merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton, (2) kurangnya kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa (alumni) dalam berpendapat. Kondisi ideal yang diharapkan berupa (1) proses pembelajaran yang lebih beragam, (2) dosen dapat memberikan mahasiswa kesempatan untuk berpendapat serta mendiskusikannya bersama di kelas, (3) dosen selalu memberikan/menampilkan rencana perkuliahan semester.

Kondisi aktual alumni mengenai proses penilaian terdapat kesenjangan yaitu (1) kurang adanya transparansi nilai kepada mahasiswa, (2) kurang beragamnya poin rujukan dalam penilaian, (3) kurang sesuai pemberian nilai kepada mahasiswa, (4) kurangnya konsistensi dalam penilaian. Kondisi ideal yang diinginkan berupa adanya proses transparansi nilai kepada mahasiswa, beragamnya poin penilaian, serta adanya kesesuaian pemberian nilai ke mahasiswa.

Studi Kesenjangan Data Stakeholder

Berdasarkan data tanggapan dari stakeholder atau pengguna lulusan mengenai pelaksanaan kurikulum berjalan di Jurusan PGSD FIP Unesa, diketahui terdapat beberapa kesenjangan. Kondisi aktual pengguna lulusan mengenai penguasaan kompetensi baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dibutuhkan sosok guru di lapangan diketahui terdapat kesenjangan, yaitu kurangnya bekal pengetahuan dan tidak samanya bekal ketrampilan yang diterapkan disekolah lulusan bekerja (*link and macth*

belum tercapai secara sempurna). Sementara mengenai porsi dalam mengaplikasikan konsep dan teori P3 melalui praktek keterampilan dan pengalaman terdapat kesenjangan yaitu kurangnya waktu untuk praktek pembelajaran di sekolah. Kondisi ini disebabkan ada pengurangan alokasi waktu untuk pelaksanaan simulasi *peer teaching* dan *real teaching*. Kondisi ideal yang diharapkan yaitu (1) penguasaan kompetensi keterampilan secara memadai dan dapat diterapkan di sekolah dimana lulusan bekerja(Teori dan Praktek, (2) mata kuliah P3 dapat lebih dioptimalkan melalui optimalisasi praktek keterampilan dan pengalaman.

Kondisi aktual para pengguna lulusan mengenai kapasitas kompetensi (pedagogik, sosial, professional) terdapat kesenjangan yaitu masih dirasa kurang cukup. Sebagai contoh, terdapat beberapa sekolah unggulan yang menilai lulusan dari PGSD masih memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang kurang memadai. Sementara sekolah yang berbasis SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) menghendaki tenaga yang akan direkturnya mampu mengaji Al-Qur'an. Selain itu Kondisi ideal yang diharapkan para pengguna lulusan yaitu lulusan PGSD FIP Unesa mampu menguasai empat kompetensi yang dibutuhkan sebagai calon guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian dan penguasaan IT yang baik.

PENUTUP

Studi dokumentasi kurikulum yang bersumber dari deskripsi mata kuliah, silabus dan SAP diketahui (1) belum sepenuhnya memiliki kesesuaian dengan standar proses dan standar penilaian yang termuat dalam dokumen SNPT (Standar Nasional Perguruan Tinggi); (2) secara keseluruhan belum sesuai dengan LO atau CP; (3) CP- Prodi dan CP- Mata Kuliah belum dipetakan dan disusun dengan memuat CP yang dihasilkan oleh Asosiasi penyelenggara PGSD se-Indonesia.

Tanggapan alumni atau lulusan terhadap kurikulum berjalan yang ada di Jurusan S-1 PGSD FIP Unesa secara umum masih dirasakan dan dinilai belum memadai memberikan kompetensi, terutama pada aspek keterampilan dan sikap. Selain itu, penguasaan terhadap bekal kompetensi yang harus dimiliki pendidik berupa kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, masih dirasakan terbatas/kurang cukup dan perlu dikembangkan untuk kebutuhan tuntutan pekerjaan.

Tanggapan mahasiswa terhadap kurikulum berjalan yang ada di Jurusan S-1 PGSD FIP Unesa secara umum masih dirasakan dan dinilai kurang memadai. Hal ini ditunjukkan (1) masih terbatasnya kemampuan mahasiswa dalam mengemas pembelajaran yang menarik; (2) kedalaman dan keluasaan materi belum merata di setiap mata kuliah; (3) penyajian materi beberapa mata kuliah kurang mendalam, terstruktur dan sistematis; (4) banyak materi yang sama disajikan berulang pada beberapa mata kuliah; (5) aktivitas proses pembelajaran masih kurang efektif; (6) belum semua dosen menyampaikan silabus dan kontrak belajar; (7) belum meratanya beban kuliah di setiap semesternya; (8) pemberian nilai masih kurang objektif dan transparan; (9) fasilitas sarpras pendukung perkuliahan masih kurang memadai dan belum semua alat dan bahan dimanfaatkan; (10) masih adanya tumpang tindih muatan atau konten pada beberapa mata kuliah.

Tanggapan pengguna lulusan (*stakeholder*) terhadap kurikulum berjalan yang ada di Jurusan S-1 PGSD FIP Unesa secara umum masih dirasakan dan dinilai kurang optimal. Hal ini ditunjukkan (1) penguasaan kompetensi pengetahuan (konsep mapel dan prinsip pembelajaran) dan keterampilan (merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi) yang dimiliki lulusan masih kurang memadai; (2) porsi untuk mengaplikasikan konsep dan teori mata kuliah P3 melalui praktek keterampilan dan

pengalaman masih kurang cukup membekali peserta; (3) penguasaan terhadap kemampuan bahasa Inggris, terutama pada kemampuan listening dan speaking masih kurang memadai.

Berdasarkan hasil simpulan, beberapa saran yang diperlukan diantaranya meliputi (1) perlu adanya perancangan kurikulum baru yang berbasis KKNI dan SNPT dalam bentuk penetapan struktur kurikulum melalui kegiatan revitalisasi kurikulum Jurusan S-1 PGSD FIP Unesa; (2) perlu segera dilakukan penyelarasan dokumen kurikulum S-1 PGSD FIP Unesa yang mencakup struktur kurikulum, deskripsi mata kuliah, silabus/RPS (Rencana Program Semester), dan SAP dengan LO atau CP baik CP-P maupun CP-MK dengan injeksi KKNI dan SNPT; (3) perlu kegiatan penyegaran melalui workshop kurikulum mengenai penyusunan silabus/RPS dan SAP yang berbasis KKNI dan SNPT; (4) perlu pembenahan, perbaikan dan peningkatan kualitas layanan perkuliahan dengan berorientasi pada SNPT yang mencakup standar proses pembelajaran dan standar penilaian; (5) perlu dilakukan kegiatan pelacakan studi (*tracer study*) secara berkala dan berkesinambungan baik terhadap alumni/lulusan maupun pengguna lulusan agar diperoleh *up-date* informasi mengenai tuntutan dan tantangan di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

Curriculum Evaluation and Student Assesment

(http://www.ibe.unesco.org/fileadmin/user_upload/COPs/Pages/documents/Resource_Packs/TTCD/sitemap/Module_8/Module_8_1_concept.html, diakses 4 Agustus 2015).

Curriculum Evaluation Meaning, Importance & Objective.

(<http://www.studylecturenotes.com/curriculum-instructions/curriculum-evaluation-meaning-importance-objective>, diakses 4 Agustus 2015).

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,
Kemdikbud. 2013. *Pedoman Pengembangan
Kurikulum LPTK*. Jakarta: Ditendik.
Kemdikbud.

Hasan, Said Hamid. 2008. *Evaluasi
Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Keputusan Menteri Pendidikan
Nasional Nomor 45/U/2002 tentang
Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang
Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012
tentang Kerangka Kualifikasi Nasional
Indonesia.

Undang-undang nomor 12 tahun 2012
tentang Pendidikan Tinggi.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005
tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang nomor 20/2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.